

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dan memiliki wilayah geografis yang luas. Saat ini penduduk Indonesia berjumlah sekitar 273,5 juta jiwa dengan melimpahnya sumber daya alam. Namun demikian masih banyak penduduk Indonesia yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021 terdapat 9,71 persen penduduk Indonesia yang berada dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan pada dasarnya adalah suatu kondisi ekonomi seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Masalah kemiskinan sangat memerlukan penindakan yang sungguh-sungguh sebagai upaya menghindari merosotnya kualitas generasi dimasa yang akan datang. Kemiskinan berdasarkan perspektif sosiologi adalah suatu keadaan yang terjadi pada seseorang dengan kondisi tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan dalam kelompok sosial, selain itu kemiskinan dianggap tidak mampu memanfaatkan tenaga mental ataupun fisiknya. Penanggulangan kemiskinan merupakan program prioritas berbagai pihak, baik itu pemerintah maupun masyarakat. Pemberian bantuan seperti dana, sembako, dan lain-lain sangat dibutuhkan oleh masyarakat miskin demi keberlangsungan kehidupan mereka.

Tidak berhasilnya pengentasan masalah kemiskinan, selain disebabkan faktor bantuan sosial yang tidak merata, ketidakberhasilan pengentasan kemiskinan juga disebabkan oleh budaya dan politik masyarakat. Anjungan

Terima Mandiri Beras (ATM Beras) berfungsi sebagai jaring pengaman (*sosial safety net*) bagi masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan sembako agar tidak kelaparan dan tidak memperburuk kondisi ekonominya. Program pengaman sosial ini membuat masyarakat bisa terbantu dari segi keberlangsungan hidupnya agar bisa produktif dalam menjalani hidupnya dan mencari nafkah baik buat keluarga atau dirinya sendiri.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah penduduk miskin mencapai 344,23 ribu orang (6,28%). Hal tersebut disebabkan karena belum optimalnya penerapan program-program kemiskinan yang dilaksanakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.

Wilayah Jorong Tanjung Alam yang terletak di Nagari Biaro Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat memiliki cara yang unik dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Masyarakat Tanjung Alam memiliki metode yang disebut ATM Beras dalam menjembatani masyarakat untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin. ATM Beras ini berlokasi di Masjid Nurul Huda Jorong Tanjung Alam, dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) ini selaku pengurus dari ATM Beras tersebut. ATM Beras ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Jorong Tanjung Alam, Nagari Biaro Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari salah seorang pengurus DKM, ATM Beras sudah diresmikan pada tanggal 1 April 2022. ATM Beras ini

diresmikan oleh Bapak Wakil Gubernur Sumatera Barat pada tanggal 13 April 2022. Ide awal penerapan ATM Beras ini berasal dari seorang pengurus yang melakukan kunjungan ke Jogokariyan, Yogyakarta yang melihat terobosan baru berupa ATM Beras. Pembelian alat ATM Beras ini didanai oleh masyarakat Jorong Tanjung Alam yang merantau.

Masjid Jogokariyan Yogyakarta mempunyai cara unik untuk menyalurkan shodaqoh eras untuk Jama'ahnya, yaitu melalui mesin ATM Beras yang didonasikan oleh Indosat yang tergerak mendukung kegiatan shodaqoh beras. Setiap harinya mesin ATM Beras ini diisi sebanyak 200 kg beras dari salah satu toko kelontong yang bekerjasama dengan masjid. Program ATM Beras yang ada di Jogokariyan ini diluncurkan pada akhir tahun 2017, yang sudah menyebarkan sekitar 500 kartu ATM Beras, dengan sekali pengambilan sebanyak 2,5 kg beras per kartu. Penerima bantuan dari program ATM Beras ini tidak berdasarkan dari data pemerintah tetapi pengurus masjid sendiri yang melakukan survey dan memiliki kriteria sendiri. Mesin ATM Beras tersebut diprogram setiap senin sampai sabtu yang pengoperasian dan pengambilannya bisa 15 menit sebelum maupun sesudah shalat wajib berjamaah di masjid Jogokariyan. Masjid Jogokariyan bisa menerima sedekah beras dari warga setempat ataupun dari warga luar Jogokariyan.

Pendataan masyarakat miskin di daerah Jorong Tanjung Alam dilaksanakan oleh DKM yang bekerjasama dengan aparaturnya Jorong Tanjung Alam. Masyarakat miskin yang terdata tersebut berjumlah lebih kurang 70 peserta. Selama program ATM Beras ini berjalan sudah mendistribusikan lebih kurang 730 kg beras, dan

kebutuhan stock beras yang diperlukan setiap bulannya lebih kurang 250 kg beras. Setiap individu mendapatkan bantuan sebanyak dua liter beras dan tambahan sembako.

ATM Beras ini menggunakan sistem Near Field Communicatio (NFC) dan menggunakan kartu untuk memudahkan masyarakat miskin dalam mengambil bantuan. Bagi masyarakat miskin yang terdata berhak mendapatkan kartu ATM yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan bantuan di ATM Beras. Pelaksanaan pembagian bantuan ini dilakukan setiap hari minggu setelah shalat shubuh. Sumber dana bantuan berasal dari donatur tetap dan dari masyarakat sekitar, ATM Beras tersebut juga disediakan tabungan uang bagi masyarakat yang ingin memberikan bantuan.

Masyarakat yang berhak menerima bantuan ialah yang tergolong ke dalam kaum dhuafa. Kaum dhuafa dalam islam adalah orang-orang yang lemah atau tertindas. Kriteria bagi penerima bantuan tersebut sesuai dengan ciri-ciri kaum dhuafa dalam islam dalam buku (Muhsin M.K, 2004:2-5) yaitu:

- a. Lemah dari segi sikap yang bukan diakibatkan karena malas belajar
- b. Lemah dari segi fisik atau kurang tenaga, bisa karena sakit, sudah tua atau cacat
- c. Lemah dari segi ekonomi. Mereka adalah orang-orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari karena tekanan keadaan
- d. Lemah dari segi pikiran. Termasuk orang-orang yang kurang cerdas

Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mengatasi masalah kemiskinan. Pada umumnya pengentasan masalah kemiskinan merupakan sebuah program

yang dilaksanakan oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat membuat lebih banyaknya bantuan yang disalurkan kepada masyarakat miskin, dan meningkatkan rasa kepedulian masyarakat pada lingkungan sekitar. Pada program ATM Beras yang di rancang oleh DKM Nurul Huda Tanjung Alam ini lebih mengutamakan kepada partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan. Kegiatan penyaluran bantuan melalui ATM Beras juga berbasis masjid, yang secara tidak langsung meningkatkan kesadaran masyarakat tentang agama.

ATM Beras yang ada di Masjid Nurul Huda Tanjung Alam merupakan sebuah terobosan baru yang unik dalam mengatasi masalah kemiskinan. Menariknya, ATM Beras sudah diatur sedemikian rupa, sehingga hanya dapat berfungsi pada waktu shubuh. Dengan begitu secara tidak langsung program ini juga dapat memakmurkan masjid. Menurut Wakil Gubernur Sumatera Barat *“Kecamatan Ampek Angkek memiliki indeks pembangunan manusia yang baik”* (*Republika.co.id*). Program ATM Beras tersebut dirancang oleh masyarakat dan digunakan oleh masyarakat. Program tersebut memfasilitasi masyarakat yang ingin memberikan bantuan kepada masyarakat miskin. ATM Beras ini juga berbasis keagamaan karena terletak di masjid dan diurus oleh DKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa angka kemiskinan di Sumatera Barat masih tinggi, dengan adanya partisipasi masyarakat bisa mengatasi masalah kekurangan pangan yang ada. Program ATM Beras merupakan terobosan yang unik dalam mengatasi masalah kekurangan pangan melalui program yang bisa mempertahankan kesadaran masyarakat di Jorong

Tanjung Alam, Nagari Biaro Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat dalam ikut serta membantu meringankan beban masyarakat miskin. Peneliti ingin melihat bagaimana partisipasi masyarakat yang ada dalam mengatasi masalah ini melalui program ATM Beras.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian yang ingin dijawab oleh penelitian ini yaitu: “ **Bagaimana upaya Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Tanjung Alam dalam mempertahankan partisipasi masyarakat untuk menyantuni Masyarakat miskin melalui ATM Beras** “

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan, peneliti memiliki tujuan yang harus dicapai, tujuan tersebut adalah:

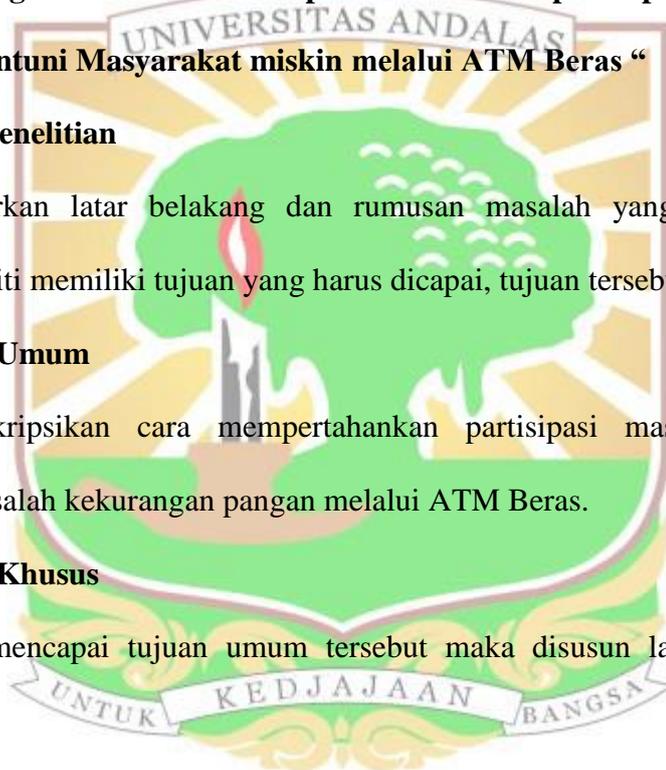
1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan cara mempertahankan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kekurangan pangan melalui ATM Beras.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum tersebut maka disusun lah tujuan-tujuan khusus yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program ATM Beras yang dikelola oleh Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Tanjung Alam.
2. Mendeskripsikan upaya-upaya Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Tanjung Alam dalam mempertahankan partisipasi masyarakat.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Akademik

1. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat.
2. Memberikan ilmu baru serta kajian sosiologis dalam mengatasi masalah kemiskinan.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Penelitian ini mampu meningkatkan perhatian masyarakat terhadap masalah kemiskinan yang ada.
2. Penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi masyarakat di daerah lain untuk mencontoh program ini.
3. Salah satu syarat memperoleh gelar s1 pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Masalah Kemiskinan

Kemiskinan menurut Soerjono Soekanto didalam bukunya (Soekanto, 1982:10) adalah “suatu keadaan yang terjadi pada seseorang dengan kondisi tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan dalam kelompok sosial, selain itu kemiskinan dianggap tidak mampu memanfaatkan tenaga mental ataupun fisiknya”. Kemiskinan diartikan sebagai tingkat standar hidup yang rendah, suatu kondisi kekurangan materi berdasarkan dengan standar kehidupan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Kemiskinan menggambarkan situasi yang serba kekurangan seperti terbatasnya aset yang

dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya pendapatan, rendahnya nilai jual hasil produksi masyarakat miskin dan terbatasnya keikutsertaan dalam pembangunan.

Masyarakat miskin pada penelitian ini adalah masyarakat miskin yang mengalami kekurangan pangan dan membutuhkan bantuan pangan dan sembako atau masyarakat yang kelaparan. Penanggulangan kemiskinan merupakan program prioritas berbagai pihak baik itu, pemerintah maupun masyarakat. Konteks strategi penanggulangan kemiskinan menurut Komite Penanggulangan Kemiskinan (2005:3) “menegaskan pentingnya mendefinisikan kemiskinan dari pendekatan hak”. Kemiskinan dipandang sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki atau perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Kebijakan pemerintah dibidang ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan keluarga miskin merupakan penyebab utama terjadinya kemiskinan di Indonesia, hal tersebut membuat kurangnya akses yang memadai agar masyarakat miskin bisa memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak.

Empat faktor lain, penyebab kemiskinan menurut Chambers dalam Khomsan,dan kawan-kawan (2015:3-4) yaitu:

a. Kemiskinan absolut: bila pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar termasuk papan, sandang, kesehatan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

b. Kemiskinan relatif: kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada dibawah kemampuan masyarakat sekitarnya.

c. Kemiskinan kultural: mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak lain.

d. Kemiskinan struktural: situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.

Masyarakat miskin yang peneliti maksud adalah masyarakat yang membutuhkan bantuan pangan/sembako untuk keberlangsungan hidup mereka. Masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan dari masyarakat lainnya diperantarai oleh ATM Beras, masyarakat yang ingin memberikan bantuan bisa melalui Program ATM Beras. Program ini bertujuan agar masyarakat miskin yang kekurangan pangan bisa bertahan hidup dan bisa fokus dalam mencari nafkah untuk keluarganya.

1.5.2 Konsep Partisipasi

Partisipasi menurut Echols & Shadily (dalam Soetrisno, 2000:419) beliau menjelaskan partisipasi merupakan “suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan ikut serta atau mengambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi”. Partisipasi menurut Echols & Shadily menjelaskan membangkitkan kesadaran masyarakat yang mampu ikut serta dalam proses pembangunan yang dilakukan oleh suatu organisasi.

Penjelasan partisipasi tersebut sangat relevan dengan permasalahan peneliti, karna dalam penelitian ini adanya program pengaman masyarakat miskin agar tidak memperparah keadaanya yang dibuat oleh Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Tanjung Alam yaitu Program ATM Beras. Program ini bisa meningkatkan kesadaran masyarakat yang kaya atau diatas garis kemiskinan bisa memberikan bantuan materi kepada masyarakat miskin. DKM tidak hanya mengharapkan partisipasi dari warga lokal tetapi juga masyarakat pendatang atau musafir yang beribadah di Masjid Nurul Huda Tanjung Alam.

Partisipasi merupakan suatu konsep dalam kegiatan pengembangan masyarakat yang digunakan secara umum dan luas. Partisipasi merupakan suatu konsep utama, dan prinsip pokok dari pengembangan masyarakat karena, di antara banyak hal, partisipasi berkaitan erat dengan gagasan HAM. Partisipasi memiliki arti sebagai suatu tujuan dalam dirinya sendiri, artinya partisipasi mengaktifkan ide HAM, hak untuk berpartisipasi dalam membantu sesama.

Menurut para ahli konsep partisipasi memiliki banyak pengertian. Uphoff dan Cohen (1979:1-2) “menekankan pada rakyat memiliki peran dalam

pembuatan keputusan”. Paul (1987, dilansir dalam Kannan, 2002:275) berpendapat bahwa “dalam partisipasi harus mencakup kemampuan rakyat untuk memengaruhi kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya”.

Partisipasi menjadi daya dorong dalam membentuk sistem manajemen pembangunan daerah yang terpadu untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat jika melibatkan pelaku-pelaku pembangunan daerah mulai dari tahap awal perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi. Perencanaan pembangunan partisipatif dipandang sebagai metodologi yang membuat aktor-aktornya memahami masalah yang dihadapi.

1.5.3 Konsep Kedermawanan (*Filantropi*)

Istilah filantropi (Rizal. & Mukaromah, 2021:35-66) merupakan istilah yang muncul pada zaman modern. “Filantropi berasal dari kata Yunani *philanthropia* (cinta) dan *anthrophos* (manusia), secara umum filantropi atau dermawan berarti cinta terhadap atau sesama manusia”. Filantropi sangat erat maknanya dengan amal (*charity*).

Menurut Bahasa Indonesia filantropi disebut dengan kederamawanan sosial. Kedermawanan sosial yang tersiasat dan ditujukan untuk mengatasi masalah sosial adalah tujuan dari filantropi. Filantropi bekiblat pada pengentasan kemiskinan dalam jangka waktu pendek dan jangka panjang, jangka pendek contohnya memberikan bantuan yang bersifat konsumtif sekali pakai. Adapun contoh jangka panjang yaitu memberikan bantuan yang dimanfaatkan dalam waktu yang lama.

Maryolo (2018:13) menjelaskan ciri-ciri kedermawanan sebagai kepedulian kepada sesama, perasaan cinta ke sesama manusia, kerelaan tanpa adanya paksaan untuk membantu kepada orang-orang yang membutuhkan, baik berupa materi maupun non materi. Semua itu dilandasi tidak hanya karena kewajiban agama tetapi juga kesadaran akan cinta dan kasih sayang sesama manusia.

Melakukan kebaikan yang bersifat sosial dalam bentuk peduli sesama manusia merupakan semangat dari filantropi, dimana orang yang lebih memiliki kelebihan materi membantu mereka yang kurang beruntung. Praktik filantropi sudah ada sebelum Islam mengingat keadilan sosial juga sudah berkembang. Filantropi merupakan kedermawanan sosial berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf.

Menjalankan ibadah yang bersifat membantu antar sesama manusia merupakan tujuan dari filantropi Islam, dimana orang yang berlebih dari segi ekonominya membantu mereka yang kurang/tidak mampu. Filantropi Islam adalah suatu konsep kedermawanan sosial yang memiliki tujuan untuk kebaikan. Konsep ini jika diterapkan dengan baik akan mampu menurunkan tingkat kesenjangan sosial antara masyarakat.

Masyarakat dermawan (*filantropi*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan bantuan kepada masyarakat miskin yang kelaparan melalui program ATM Beras Masjid Nurul Huda Tanjung Alam. Program ATM Beras membantu masyarakat dermawan akan lebih mudah menyalurkan bantuannya kepada masyarakat miskin yang membutuhkan.

1.5.4 Konsep ATM Beras (Social Safety Net)

ATM beras merupakan alat yang berbentuk seperti ATM pada umumnya dengan sistem (Near Field Communication) NFC yang memiliki kegunaan untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat miskin dan kaum dhuafa. ATM Beras memiliki ukuran 60cm x 60cm x 160cm dan dapat menampung beras sebanyak 240-245 liter yang di produksi oleh PT. Megatron Empat Sekawan di Bekasi. ATM Beras dapat mengeluarkan beras melalui lubang yang ada dibagian bawah ATM tersebut. ATM Beras tersebut menggunakan tenaga listrik, untuk dapat mengeluarkan beras ATM ini menggunakan kartu yang di tap pada sensor yang ada di ATM tersebut.

ATM beras bertujuan sebagai perantara penyaluran bantuan dari masyarakat sekitar untuk masyarakat miskin. ATM beras ini merupakan sebuah program yang dirancang oleh Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Tanjung Alam, ATM beras ini berada di halaman Masjid Nurul Huda Tanjung Alam.

Konsep Jaring Pengaman Sosial diperkenalkan oleh kelompok kapitalis pada saat peralihan ekonomi di negara-negara Eropa Timur tahun 1900an. Peralihan sistem ekonomi yang terjadi mengakibatkan masyarakat miskin yang selama sistem ekonomi sosialis mendapatkan bantuan jatah pangan gratis dari pemerintah menjadi tidak mendapatkan lagi jatah pangan gratis. Bank Dunia menyebutkan Jaring Pengaman Sosial (JPS) ditujukan untuk melindungi kelompok orang yang mengalami penurunan kapasitas kronis sehingga kehilangan pekerjaan (Sumodiningrat, 1999:1-25)

Jaringan pengaman sosial (*social safety net*) menurut Nurlela (Nurlela, 2010:13) adalah “program transfer non iuran yang berusaha untuk mencegah orang miskin atau mereka yang rentan terhadap guncangan dan kemiskinan jatuh dibawah tertentu tingkat kemiskinan”. Sedangkan secara umum Jaringan Pengaman Sosial merupakan program yang dibuat untuk membantu rakyat miskin yang tertimpa dampak akibat dari krisis ekonomi dan dilaksanakan melalui tahapan penyelamatan dan pemulihan menuju pada kondisi yang normal. *Social safety net* bertujuan untuk mencegah terjadinya kemiskinan lebih lanjut.

Jaring pengaman sosial memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1 Transparansi
- 2 Cepat penyampaiannya
- 3 Langsung dan tepat kepada sasaran penerimaan manfaat
- 4 Dapat dipertanggungjawabkan
- 5 Partisipatif serta potensial untuk berkelanjutan

ATM beras merupakan alat yang berguna untuk jaring pengaman sosial (*social safety net*) di masyarakat. Program ini bertujuan untuk mencegah kemiskinan lebih lanjut dan membantu masyarakat miskin agar tidak kelaparan. Adanya program ATM Beras ini bisa membantu menyalurkan bantuan dari masyarakat yang berpartisipasi memberikan bantuan kepada masyarakat miskin.

1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Teori partisipasi merupakan teori yang mengulas mengenai proses keterlibatan individu dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Partisipasi terpaut dengan peran individu sebagai makhluk sosial yang tidak bisa melepaskan dirinya dari keadaan di sekeliling. Pandangan dari beberapa ahli, sebuah proses peran serta diri seseorang secara penuh pada sebuah tekad yang disepakati bersama adalah sebuah definisi partisipasi dari sudut pandang beberapa ahli. Menurut Keith Davis di dalam bukunya (2000:142) Partisipasi merupakan “keterlibatan mental dan emosional seseorang atau individu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggung jawabkan keterlibatannya”.

Keterlibatan masyarakat atau kelompok dalam suatu keadaan, dapat disebut partisipasi kolektif, sedangkan keterlibatan individual dalam kegiatan kelompok dapat disebut partisipasi individual. Partisipasi seperti ini merupakan sebuah usaha tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Partisipasi dikelompokkan menjadi enam bentuk oleh Keith Davis (dalam Sastropoetro, 1988:67). Bentuk-bentuk partisipasi itu adalah:

1. Pikiran (*psychological participation*)

Pikiran disini berupa gagasan dan ide dalam memenuhi bentuk partisipasi. Kegiatan masyarakat tentu memerlukan rancangan untuk mendirikan, mengembangkan, menyusun, dan menyelesaikan suatu kegiatan.

2. Tenaga (*physical participation*)

Tenaga sangat diperlukan dalam sebuah pelaksanaan/penerapan suatu kegiatan.

3. Pikiran dan Tenaga (*psycological participation and physical participation*)

Keaktifan dalam partisipasi yang lebih tinggi biasanya dipenuhi oleh unsur partisipasi pikiran dan tenaga sekaligus. Seseorang yang berperan menyumbangkan tenaga dan pikiran membantu menguatkan pengembangan suatu kegiatan.

4. Keahlian (*participation with skill*)

Keahlian atau keterampilan seseorang yang secara khusus dimilikinya mampu menjadi bentuk partisipasi yang bisa disalurkan dalam kegiatan masyarakat.

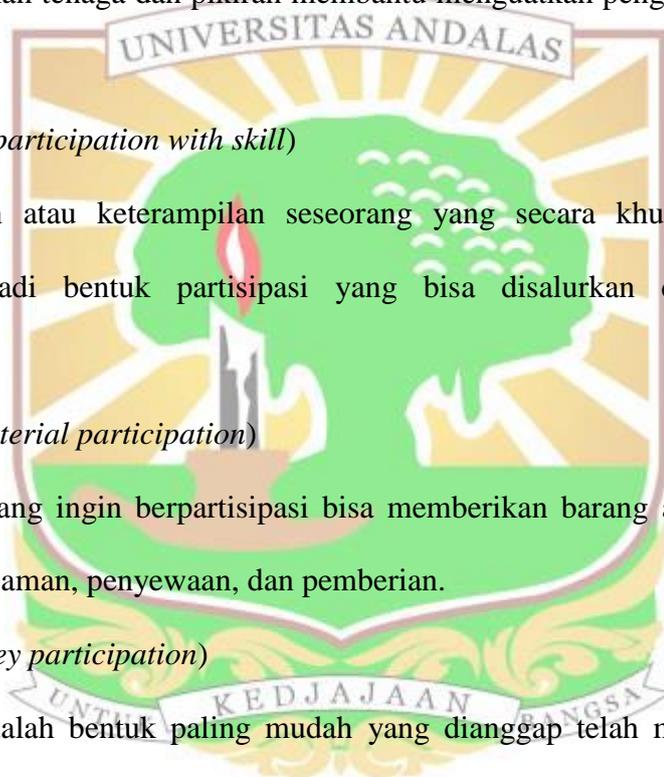
5. Barang (*material participation*)

Orang yang ingin berpartisipasi bisa memberikan barang atau benda baik dengan peminjaman, penyewaan, dan pemberian.

6. Uang (*money participation*)

Uang adalah bentuk paling mudah yang dianggap telah memenuhi unsur partisipasi. Bisa jadi uang dikumpulkan secara kolektif, dengan mekanisme iuran yang ditetapkan atau partisipasi seikhlasnya.

Pembagian bentuk-bentuk partisipasi menurut Keith Davis, bentuk partisipasi yang ada disini sangat relevan dengan permasalahan yang ingin peneliti teliti. Penelitian ini meneliti bagaimana upaya penggalangan partisipasi



masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan. Partisipasi tersebut bisa berupa partisipasi pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang, dan uang.

Penelitian ini mengacu kepada syarat-syarat partisipasi yang dikemukakan oleh Dusseldorp. Partisipasi memiliki tiga syarat, menurut Dusseldorp (dalam bukunya Dusseldorp 1981:28) menjelaskan tiga syarat partisipasi yaitu:

1. Kesadaran (*aware*)

Orang-orang harus menyadari bahwa situasi saat ini tidak sesuai dengan tujuan mereka, bahwa situasi ini dapat diubah dan mereka harus berkontribusi untuk mengubah situasi ini.

2. Yakin (*convinced*)

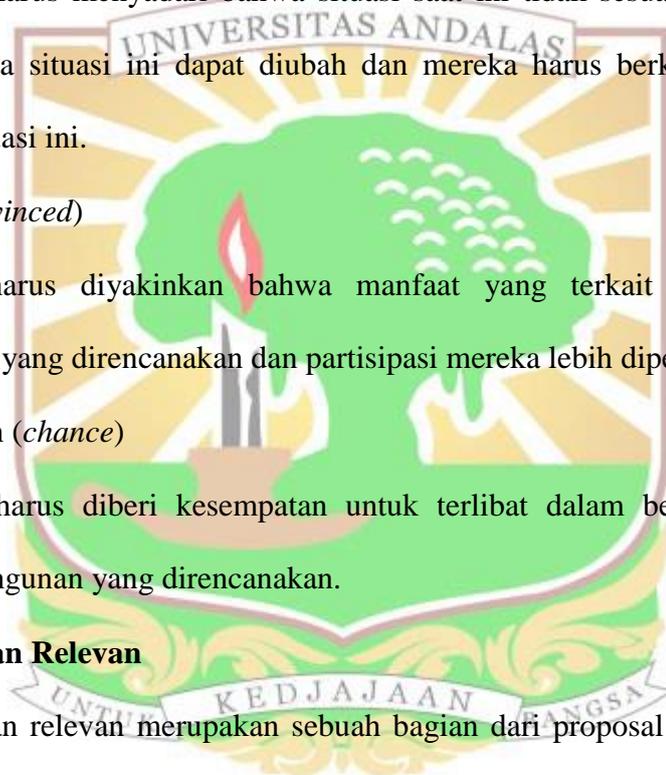
Masyarakat harus diyakinkan bahwa manfaat yang terkait dengan proses pembangunan yang direncanakan dan partisipasi mereka lebih diperlukan.

3. Kesempatan (*chance*)

Orang-orang harus diberi kesempatan untuk terlibat dalam beberapa tahapan proses pembangunan yang direncanakan.

1.5.6 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan sebuah bagian dari proposal penelitian yang mencakup informasi-informasi yang diperlukan dari jurnal, buku, dan kertas kerja (*working paper*). Penelitian relevan dapat menginformasikan kepada diri sendiri dan pembaca mengenai hasil-hasil studi yang berkaitan erat dengan topik penelitian, menghubungkan studi yang akan dilakukan dengan studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya, menghubungkan studi yang akan dilakukan dengan



topik yang akan lebih luas yang sedang dibicarakan, serta menyediakan kerangka atau bingkai untuk penelitian (Afrizal, 2014: 122-123).

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	persamaan	Perbedaan
1	I.G.W. Murjana Yasa.2008.Uni versitas Udayana	Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali	Melalui pola partisipatif lebih memungkinkan proses pembelajaran masyarakat, sekaligus proses perubahan perilaku untuk hidup bermartabat	-Meneliti tentang penanggualan masalah kemiskinan melalui partisipasi masyarakat	-Lokasi dan tahun penelitian -Teori yang digunakan berbeda
2.	Atma Ras.2013.Univ ersitas Hasanuddin	Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan	Masyarakat dapat berpartisipasi mulai dari identifikasi kebutuhan,proses perencanaan,perumusan program sampai ke evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat,baik secara ekonomi,sosial,budaya dan politik	- meneliti tentang pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat - metode penelitian yang digunakan kualitatif	-objek penelitian berbeda -lokasi dan tahun penelitian berbeda
3.	Dhio Adenansi,Moch. Zainuddin,&B inahayati Rusyidi.2015. Universitas Padjadjaran	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPMMandiri	PNPM mandiri mengajari dan membentuk masyarakat untuk bisa mandiri dan bertanggung jawab dalam kondisi yang terjadi di masyarakat serta diajak berpartisipasi aktif dalam program-program yang dibuat	-subjek yang diteliti masyarakat pemberdayaan masyarakat	-lokasi dan tahun penelitian berbeda - teori yang digunakan berbeda

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal (2014:3) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu- ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkauntifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk peneliti agar mengerti, mendalami dan memahami untuk masuk ke dalam gejala atau fenomena sosial kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya sehingga didapatkan suatu simpulan yang obyektif dan alamiah sesuai dengan gejala-gejala pada konteks tersebut yang sifatnya subjektivitas.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan sesuatu dengan sebagaimana adanya. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Natsir, 1988:63). Karena dengan penelitian deskriptif peneliti dapat mendeskripsikan secara langsung bagaimana upaya Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Tanjung Alam dalam mempertahankan partisipasi masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan melalui ATM Beras. Jenis

penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci meneliti masalah dan memperoleh data berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dibuat. Dengan metode ini pula memberikan peneliti kesempatan untuk mengumpulkan data berasal dari wawancara mendalam dan observasi.

1.6.2 Informan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun tentang suatu kejadian. Menurut Afrizal (2014:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada penulis atau pewawancara mendalam.

Dua kategori informan menurut Afrizal (2014:139) yaitu

1. Informan Pelaku. Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Informan pelaku pada penelitian ini adalah pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Tanjung Alam, Nagari Biaro Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera barat.
2. Informan Pengamat. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada penulis. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan cara menentukan informan penelitiannya dengan metode *purposive sampling* atau mekanisme disengaja, artinya sebelum melaksanakan penelitian para peneliti menentukan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Menurut Sugiyono (2013:85). Kriteria-kriteria informan yang telah ditetapkan untuk diwawancarai pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Informan pelaku: Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Tanjung Alam

Kriteria : a) Pengurus aktif Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Tanjung Alam.

b) Pengurus yang terlibat langsung dan bertanggung jawab pada pengelolaan program ATM Beras.

2. Informan pengamat

a) Tokoh-tokoh masyarakat

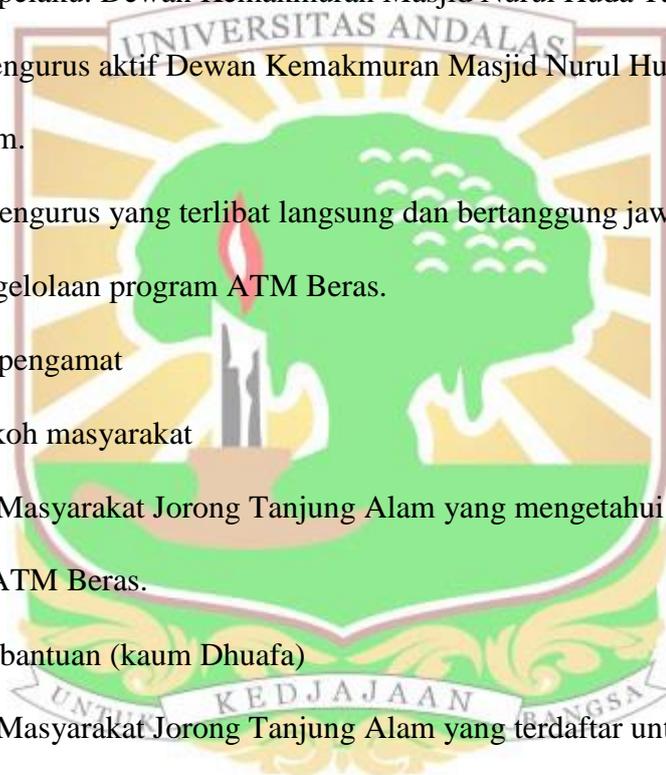
Kriteria : Masyarakat Jorong Tanjung Alam yang mengetahui pelaksanaan program ATM Beras.

b) Penerima bantuan (kaum Dhuafa)

Kriteria : Masyarakat Jorong Tanjung Alam yang terdaftar untuk menerima bantuan dari ATM Beras.

c) Para dermawan yang memberi bantuan

Kriteria : Masyarakat yang memberikan bantuan secara rutin / donatur tetap.



Berikut daftar informan yang peneliti wawancara dalam penelitian ini :

Tabel 1.2
Daftar informan

No	Nama Informan	Usia (Tahun)	Kategori Informan
1	Refdi	41	Pelaku
2	Ahmad Dimiyati Dadi	48	Pelaku
3	H. Masri Jamal	67	Pelaku
4	H. Risdianto	42	Pelaku
5	H. Efri Yoni	52	Pelaku
6	Robby Yohanes	36	Pelaku
7	Erdi Ulfia	43	Pengamat (Wali Jorong)
8	Adham Ilyas	73	Pengamat (Dermawan)
9	Riswandi	42	Pengamat (Penerima Bantuan)

Sumber : Data primer 2023

1.6.3 Data yang Diambil

Data yang dibutuhkan untuk dianalisis saat melakukan penelitian dapat diperoleh dengan proses pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat kontekstual umumnya berupa kata-kata, kalimat, hasil wawancara dan hasil studi lapangan. Jika dilihat dari sumber datanya, Sugiyono (2013:225) menyebutkan pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder.

1) Data primer ialah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Data primer penelitian ini didapatkan lewat pengamatan langsung (observasi) dan wawancara mendalam mengenai upaya mempertahankan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan. Peneliti melakukan observasi kegiatan pembagian bantuan dari program ATM Beras, dan peneliti sudah

mewawancarai pengurus DKM untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti juga mewawancarai penerima bantuan, dermawan, dan tokoh masyarakat untuk memastikan lagi informasi yang disampaikan oleh DKM.

2) Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, koran atau majalah, jurnal, artikel, skripsi atau foto-foto. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data yang sudah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri. Selain bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan, data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar benar-benar sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai titik jenuh. Data sekunder yang penulis peroleh selama di lapangan adalah informasi mengenai program ATM Beras di berita online dan data-data dari DKM Masjid Nurul Huda Tanjung Alam. Peneliti juga melakukan dokumentasi data-data mengenai program ATM Beras yang didapatkan langsung dari pengurus DKM.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:225) untuk mengumpulkan data jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, secara umum dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Teknik pengumpulan data kualitatif bersifat *tentatif* (sementara atau dapat berubah) karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Menurut Afrizal (2014:133) hal yang diperjuangkan penulis dalam proses pengumpulan data

adalah perolehan data yang valid untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan untuk mencapai tujuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti menggunakan panca indera. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan program ATM Beras pada minggu Subuh, dan upaya DKM dalam mengajak dan menghimbau masyarakat untuk memberikan bantuan. Peneliti sudah melakukan observasi pada saat Salat Jum'at tanggal 9 dan 23 Desember 2022 untuk memastikan DKM dalam mengumumkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan laporan keuangan serta program ATM Beras, pengumuman tersebut disampaikan oleh pengurus DKM sebelum waktu shalat masuk / sebelum khatib naik mimbar. Pihak DKM juga menyediakan kotak infak khusus untuk anak yatim dan fakir miskin yang dananya digunakan untuk program ATM Beras. Peneliti juga sudah melihat proses pengambilan bantuan tersebut dihari minggu subuh pada tanggal 18 Desember 2022, yang dihadiri oleh peserta penerima bantuan. Proses pengambilan bantuan tersebut dilaksanakan dengan tertib dan para penerima bantuan antri sesudah shalat Shubuh untuk mendapatkan giliran, pengambilan bantuan tersebut dibatasi waktunya yaitu dari sesudah shalat shubuh sampai jam 07:00 WIB. Pada tanggal 20 Desember 2022 penelita berada di masjid Nurul Huda Tanjung Alam

dari shalat Zhuhur sampai shalat Ashar peneliti melihat ramainya jamaah yang melakukan shalat di masjid tersebut, dan DKM juga menyediakan stiker Qris sebagai upaya mengumpulkan bantuan dari masyarakat yang berbasis teknologi. Peneliti melihat penerima bantuan tersebut terdapat ibu-ibu, bapak-bapak dan ada juga anak-anak yang antri mengambil bantuan, pengambilan bantuan menggunakan mesin ATM Beras tersebut dioperasikan oleh seorang fasilitator program ini. Peneliti juga mencari dan melihat berita online mengenai program ATM Beras yang dilaksanakan DKM. Proses observasi yang peneliti lakukan tidak memiliki kendala yang susah, tetapi jarak antara rumah peneliti dengan lokasi penelitian lumayan jauh kurang lebih sembilan kilo meter.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang berperan mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang nantinya akan memberikan jawaban yang diajukan oleh sipewawancara. Wawancara merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden (Bungin, 2006: 123). Wawancara langsung adalah wawancara yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan data yang akurat (Bungin, 2006: 123-126).

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan sebuah wawancara informal atau pewawancara dengan informan yang dilakukan berulang-ulang (Taylor dalam Afrizal, 2005: 44). Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam karena peneliti ingin memberikan kesempatan kepada informan untuk

bercerita mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti berikan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai penelitian ini.

Wawancara mendalam menurut Afrizal (2014:136) adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan mengenai tempat dan waktu yang sudah disetujui oleh pihak informan. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap sembilan informan. Proses wawancara dengan informan cukup memakan waktu yang lama karena banyak dari informan tersebut memiliki kesibukan masing-masing, jadi penulis harus menyesuaikan waktu dengan informan tersebut. Pelaksanaan wawancara penelitian ini memakan waktu selama lebih kurang dua bulan, yang prosesnya dilaksanakan dari tanggal 13 Desember 2022 sampai dengan 20 Februari 2023.

Informan yang peneliti wawancarai diantaranya tiga orang pengurus DKM yang dilakukan di Masjid Nurul Huda Tanjung Alam pada 13 Desember 2022, proses wawancara ini dilakukan dihari yang sama namun berbeda jam, informan pertama proses wawancaranya dilakukan pada jam 13:20 WIB, informan kedua pada jam 14:40 WIB, dan informan ketiga pada jam 16:30 WIB. Pengurus DKM selaku Tuanku Nan Barampek yang dilakukan di tempat usaha informan yang berada di daerah Padang Lua pada 15 Desember 2022, proses wawancara ini penulis mengalami kendala dimana informan tersebut sangat sibuk, awalnya informan bisa diwawancara pada tanggal 13 Desember 2022 tetapi diundur karena informan tersebut ada keperluan mendadak. Wali Jorong Tanjung Alam yang

dilakukan di rumah informan pada 14 Desember 2022. Penerima bantuan yang dilakukan di Masjid Nurul Huda Tanjung Alam pada 18 Desember 2022, wawancara ini dilakukan pada hari minggu pagi sesudah penerima bantuan tersebut menambil bantuan. Dermawan yang dilakukan di rumah informan pada 14 Desember 2022. Ketua DKM yang dilakukan di aula Masjid Nurul Huda pada 17 Februari 2023, wawancara dengan ketua DKM dilakukan sebanyak dua kali, wawancara pertama beriringan dengan agenda DKM melakukan persentasi program ATM Beras dengan tamu Kota Payakumbuh yang sedang melakukan studi banding program tersebut, dan wawancara kedua dilakukan di mess Bupati Agam pada tanggal 22 Mei 2023. Bendahara DKM yang dilakukan di tempat pencucian pada 20 Februari 2023, proses wawancara dengan Bendahara ini memiliki kendala karna bendahara tersebut memiliki usaha yang membuat beliau sibuk. Kendala yang penulis alami saat melakukan proses wawancara ini adalah jarak dari rumah ke lokasi wawancara dengan informan begitu jauh, dan ada beberapa informan yang sibuk sehingga sulit mencari waktu yang tepat untuk diwawancara.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, surat menyurat dan laporan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan dokumentasi bertujuan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapat dengan melakukan wawancara mendalam (Afrizal, 2014:21). Data yang tersedia dapat berbentuk surat-surat, laporan, kenang-kenangan dan sebagainya. Dokumentasi adalah informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai

dokumenter. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data mengenai program ATM Beras yang didapatkan dari pengurus DKM, dan peneliti juga melakukan dokumentasi tempat-tempat yang berguna untuk mengumpulkan bantuan dari masyarakat.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis adalah seluruh hal yang kita teliti untuk mendapatkan penjelasan ringkasan mengenai keseluruhan unit dan untuk menjelaskan berbagai perbedaan diantara unit analisis tersebut. Unit analisis dapat berupa individu maupun kelompok sesuai dengan kajian yang akan diteliti. Unit analisis dari penelitian ini yaitu pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Tanjung Alam, Penerima bantuan, dermawan dan masyarakat sekitar Masjid Nurul Huda Tanjung Alam.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan ke orang lain.

Menurut Afrizal (2014:176), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian

berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (dalam Afrizal, 2014:174) analisis data adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Berikut tahap-tahap analisis data yang dirumuskan oleh Miles & Huberman:

a) Tahap kodifikasi data. Pengkodean data adalah penamaan terhadap hasil penelitian. Peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat (ketika wawancara mendalam dilakukan). Apabila wawancara direkam, maka pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman. Setelah peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkrip, peneliti memilah informasi yang penting dan tidak penting dengan cara memberikan tanda-tanda. Kemudian peneliti berfokus pada penggalan bahan tertulis yang penting, yang sesuai dengan yang dicari. Lalu peneliti menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam penggalan itu untuk menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau dokumen dalam penggalan tersebut.

b) Tahap penyajian data adalah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles & Huberman (dalam Afrizal, 2014:179) menganjurkan untuk menggunakan matriks dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian yang merupakan temuan peneliti yang lebih efektif dibandingkan jika menggunakan cara naratif untuk menyajikan data.

c) Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahapan lanjutan dengan menarik kesimpulan dari temuan data. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah ketiga tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam dan sebuah dokumen.

1.6.7 Definisi Operasional Konsep

Agar tidak terjadi kesulitan dalam memahami dan tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan definisi konsep-konsep tersebut:

1. Partisipasi menurut Echols & Shadily (dalam buku Soetrisno, 2000:419) beliau menjelaskan partisipasi merupakan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan ikut serta atau mengambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Organisasi yang dimaksud adalah Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Tanjung Alam yang meluncurkan program ATM Beras sebagai upaya membangkitkan dan mempertahankan kesadaran masyarakat sekitar lebih peka terhadap keadaan lingkungan sekitar dan sesama manusia.

2. Masalah kemiskinan merupakan suatu keadaan yang di rasakan oleh seseorang dengan kondisi tidak sanggup memelihara dirinya sesuai taraf kehidupan dalam kelompok sosial, selain itu kemiskinan dianggap tidak mampu memanfaatkan tenaga mental ataupun fisiknya. Masyarakat miskin yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan pangan/sembako.

3. ATM Beras merupakan suatu program yang dirancang oleh sebuah kelompok yang bertujuan untuk memberikan bantuan berupa sembako dan beras kepada masyarakat miskin. ATM Beras merupakan sebuah inovasi yang di rancang oleh DKM Masjid Nurul Huda Tanjung Alam yang berguna sebagai jaring pengaman sosial (*Social Safety Net*) agar tidak memperparah keadaan masyarakat miskin.

4. Jaring Pengaman Sosial (*Social Safety Net*) merupakan program pengaman untuk mencegah masalah kemiskinan lebih lanjut. Sebagai contoh dari program jaring pengaman sosial adalah program pemberian bantuan sembako kepada masyarakat yang kekurangan pangan. Pada penelitian kali ini yang merupakan *Social Safety Net* adalah program ATM Beras yang bisa menampung bantuan dari masyarakat dalam bentuk sembako dan uang yang akan di bagikan kepada masyarakat miskin.

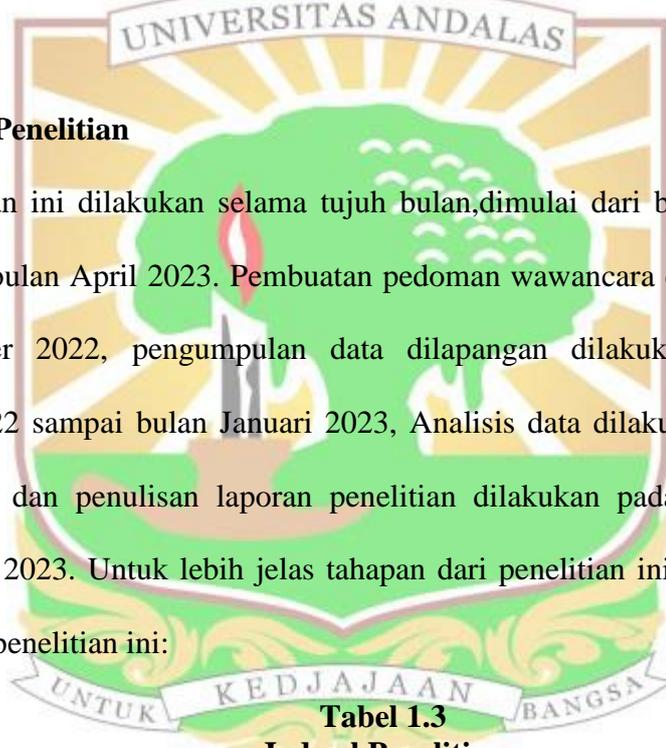
5. Kedermawanan atau filantropi secara umum berarti cinta terhadap atau sesama manusia". Filantropi sangat erat maknanya dengan amal (*charity*). Filantropi dalam Bahasa Indonesia disebut dengan kederamawanan sosial. Kederamawanan sosial yang terprogram dan ditujukan untuk mengatasi masalah sosial adalah tujuan dari filantropi. Filantropi berorientasi pada pengentasan kemiskinan dalam jangka pendek dan jangka panjang, jangka pendek contohnya memberikan bantuan yang bersifat konsumtif sekali pakai. Adapun contoh jangka panjang yaitu memberikan bantuan yang dimanfaatkan dalam waktu yang lama.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, tetapi juga pada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014:128). Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Tanjung Alam yang terletak di Nagari Biaro Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Masji Nurul Huda Tanjung Alam sudah berhasil membantu masyarakat miskin secara terus menerus melalui program ATM Beras.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, dimulai dari bulan September 2022 sampai bulan April 2023. Pembuatan pedoman wawancara dilakukan pada bulan Oktober 2022, pengumpulan data dilapangan dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari 2023, Analisis data dilakukan pada bulan Januari 2023, dan penulisan laporan penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2023. Untuk lebih jelas tahapan dari penelitian ini, berikut adalah tabel tahapan penelitian ini:



Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Tahun 2022/2023						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pembuatan Pedoman Wawancara	■	■					
2.	Pengumpulan Data Dilapangan			■	■			
3.	Analisis Data			■	■			
4.	Penulisan laporan Penelitian				■	■	■	
5.	Ujian Skripsi							■